JADWAL

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	29 Juni 2016
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran HMETD dari Otoritas Jasa Keuangan	30 September 2016
Tanggal Terakhir Pencatatan (*Recording Date*) untuk memperoleh HMETD	12 Oktober 2016
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (*Cum-Right*)	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	7 Oktober 2016
- Pasar Tunai	12 Oktober 2016
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (*ExRight*)	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	10 Oktober 2016
- Pasar Tunai	13 Oktober 2016
Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	13 Oktober 2016
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	14 Oktober 2016
Periode Perdagangan HMETD	14-20 Oktober 2016
Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	14-20 Oktober 2016
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	18-24 Oktober 2016
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	24 Oktober 2016
Tanggal Penjatahan	25 Oktober 2016
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	27 Oktober 2016
Tanggal Pembeli Siaga Melaksanakan Kewajibannya	27 Oktober 2016

PENAWARAN UMUM TERBATAS KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PUT 1

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Keterbukaan Informasi diterbitkan adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) Setiap Saham

Keterangan	Jumlah Saham (Lembar Penuh)	Jumlah Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	**12.000.000.000**	**1.200.000.000.000**	
PT Alim Investindo	2.606.897.500	260.689.750.000	67,69
PT Guna Investindo	260.675.000	26.067.500.000	6,77
Alim Markus	54.315.807	5.431.580.700	1,41
Alim Mulia Sastra	43.452.645	4.345.264.500	1,13
Alim Prakasa	43.452.645	4.345.264.500	1,13
Gunardi	19.414.500	1.941.450.000	0,50
Alim Puspita	21.726.323	2.172.632.300	0,56
PT Maspion	551.694.380	55.169.438.000	14,33
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	249.371.200	24.937.120.000	6,48
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.851.000.000**	**385.100.000.000**	**100,00**
Total Saham Dalam Portepel	**8.149.000.000**	**814.900.000.000**	

Apabila seluruh Pemegang Saham melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya, maka struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan setelah PUT 1 secara proforma adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) Setiap Saham

Keterangan	Sebelum PUT 1			Setelah PUT 1		
	Jumlah Saham (Lembar Penuh)	Jumlah Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah Saham (Lembar Penuh)	Jumlah Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	**12.000.000.000**	**1.200.000.000.000**		**12.000.000.000**	**1.200.000.000.000**	
PT Alim Investindo	2.606.897.500	260.689.750.000	67,69	3.007.958.654	300.795.865.400	67,69
PT Guna Investindo	260.675.000	26.067.500.000	6,77	300.778.846	30.077.884.600	6,77
Alim Markus	54.315.807	5.431.580.700	1,41	62.672.085	6.267.208.500	1,41
Alim Mulia Sastra	43.452.645	4.345.264.500	1,13	50.137.667	5.013.766.700	1,13
Alim Prakasa	43.452.645	4.345.264.500	1,13	50.137.667	5.013.766.700	1,13
Gunardi	19.414.500	1.941.450.000	0,50	22.401.346	2.240.134.600	0,50
Alim Puspita	21.726.323	2.172.632.300	0,56	25.068.834	2.506.883.400	0,56
PT Maspion	551.694.380	55.169.438.000	14,33	636.570.438	63.657.043.800	14,33
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	249.371.200	24.937.120.000	6,48	287.736.001	28.773.600.100	6,48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.851.000.000**	**385.100.000.000**	**100,00**	**4.443.461.538**	**444.346.153.800**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**8.149.000.000**	**814.900.000.000**		**7.556.538.462**	**755.653.846.200**	

Apabila AI melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT 1 dan Pembeli Siaga akan membeli sisa Saham Baru hasil PUT 1 yang tidak dilaksanakan oleh Pemegang Saham lainnya, maka struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan setelah PUT 1 secara proforma adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) Setiap Saham

Keterangan	Sebelum PUT 1			Setelah PUT 1		
	Jumlah Saham (Lembar Penuh)	Jumlah Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah Saham (Lembar Penuh)	Jumlah Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	**12.000.000.000**	**1.200.000.000.000**		**12.000.000.000**	**1.200.000.000.000**	
PT Alim Investindo	2.606.897.500	260.689.750.000	67,69	3.199.359.038	319.935.903.800	72,00
PT Guna Investindo	260.675.000	26.067.500.000	6,77	260.675.000	26.067.500.000	5,87
Alim Markus	54.315.807	5.431.580.700	1,41	54.315.807	5.431.580.700	1,22
Alim Mulia Sastra	43.452.645	4.345.264.500	1,13	43.452.645	4.345.264.500	0,98
Alim Prakasa	43.452.645	4.345.264.500	1,13	43.452.645	4.345.264.500	0,98
Gunardi	19.414.500	1.941.450.000	0,50	19.414.500	1.941.450.000	0,44
Alim Puspita	21.726.323	2.172.632.300	0,56	21.726.323	2.172.632.300	0,49
PT Maspion	551.694.380	55.169.438.000	14,33	551.694.380	55.169.438.000	12,42
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	249.371.200	24.937.120.000	6,48	249.371.200	24.937.120.000	5,60
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.851.000.000**	**385.100.000.000**	**100,00**	**4.443.461.538**	**444.346.153.800**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**8.149.000.000**	**814.900.000.000**		**7.556.538.462**	**755.653.846.200**	

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perseroan telah menyelenggarakan RUPSLB yang telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal dengan HMETD untuk menawarkan dan menjual sebanyak-banyaknya 600.000.000 (enam ratus juta) Saham Baru.
   Selanjutnya, RUPS melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menyetujui pelaksanaan Penambahan Modal dengan Memberikan HMETD serta menyatakan hasil peningkatan modal tersebut dalam suatu akta notaris, setelah selesainya pelaksanaan Penambahan Modal dengan HMETD.
2. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan atau Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan.

Perseroan akan memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 Tentang Pembelian Saham Bank Umum yang menetapkan bahwa bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham bank yang bersangkutan. Sehubungan dengan ketentuan tersebut, maka sebesar 1% (satu persen) dari total jumlah saham Perseroan setelah PUT 1 atau sejumlah 44.434.616 (empat puluh empat juta empat ratus tiga puluh empat ribu enam ratus enam belas) lembar saham yang terdiri dari saham milik PT Alim Investindo sejumlah 40.395.065 (empat puluh juta tiga ratus sembilan puluh lima ribu enam puluh lima) lembar saham dan PT Guna Investindo sejumlah 4.039.551 (empat juta tiga puluh sembilan ribu lima ratus lima puluh satu) lembar saham tidak akan dicatatkan di Bursa Efek.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil PUT 1 setelah dikurangi biaya-biaya emisi efek, akan digunakan seluruhnya untuk mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha Perseroan.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT 1 ini dalam setiap RUPS tahunan sampai dengan seluruh dana hasil PUT 1 telah direalisasikan sesuai dengan Pasal 16 POJK No. 30/2015.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT 1 ini dengan melaporkan secara berkala setiap 6 bulanan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember kepada OJK sesuai dengan POJK No. 30/2015 tanggal tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil PUT 1 ini maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkannya ke OJK disertai dengan alasan dan pertimbangannya bersamaan dengan pemberitahuan mata acara RUPS dan (ii) meminta persetujuan terlebih dahulu dari RUPS sehubungan dengan perubahan tersebut sesuai dengan ketentuan POJK No. 30/2015.

ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Pembahasan oleh manajemen dan analisis kondisi keuangan serta kinerja usaha Perseroan berikut harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian. pada (i) tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan (ii) tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

A. ANALISA LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Aset			
Kas	51.251	68.913	74.912
Giro pada Bank Indonesia	303.525	331.679	332.756
Giro pada bank lain - pihak ketiga	29.380	52.244	26.595
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	(4)	(4)
	29.376	52.240	26.591
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	263.371	194.097	441.546
Surat-surat berharga – pihak ketiga	555.178	247.433	602.928
Tagihan akseptasi	-	-	631
Kredit yang diberikan			
- Pihak berelasi	127.234	132.502	58.628
- Pihak ketiga	3.889.351	3.906.068	3.074.993
Total kredit yang diberikan	4.016.585	4.038.570	3.133.621
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.277)	(2.301)	(5.305)
Total kredit yang diberikan, neto	4.013.308	4.036.269	3.128.316
Bunga yang akan diterima	18.663	19.673	13.357
Beban dibayar dimuka	27.138	24.851	26.001
Pajak dibayar dimuka	6.273	5.717	-
Aset tetap	336.340	336.230	155.581
- Akumulasi penyusutan	(59.133)	(56.458)	(65.544)
	277.207	279.772	90.037
Aset pajak tangguhan, neto	-	-	6.145
Aset lain-lain	92.401	83.292	88.417
Total aset	**5.637.691**	**5.343.936**	**4.831.637**
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas segera	8.751	4.377	9.719
Simpanan dari nasabah			
- Pihak berelasi	389.325	399.707	473.022
- Pihak ketiga	4.138.610	3.944.840	3.586.249
Total simpanan dari nasabah	4.527.935	4.344.547	4.059.271
Simpanan dari bank lain	168.972	83.796	78.365
Liabilitas akseptasi	-	-	631
Utang pajak	13.293	12.404	5.829
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2.804	4.341	-
Liabilitas lain-lain	51.632	46.464	40.881
Total liabilitas	**4.773.387**	**4.495.929**	**4.194.696**
Ekuitas			
Modal saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 (lembar penuh) saham dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan Disetor penuh - masing-masing sebanyak 3.851.000.000 (lembar penuh) saham	385.100	385.100	385.100
Tambahan modal Disetor, neto	158.678	158.678	158.678
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	6.000	6.000	3.000
Belum ditentukan Penggunaannya	141.710	124.958	100.130
Penghasilan komprehensif lain:			
Surplus revaluasi aset tetap	180.334	180.613	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, neto	(7.518)	(7.342)	(9.967)
Total ekuitas	**864.304**	**848.007**	**636.941**
Total liabilitas dan ekuitas	**5.637.691**	**5.343.936**	**4.831.637**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016	2015*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014
Pendapatan bunga	135.044	115.885	490.105	419.731
Beban bunga	(81.594)	(80.087)	(316.600)	(259.577)
Pendapatan bunga, neto	**53.450**	**35.798**	**173.505**	**160.154**
Pendapatan operasional lainnya				
Denda dan administrasi	7.148	3.304	24.477	13.763
Provisi dan komisi dari selain kredit	722	459	2.030	2.185
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	1.040	6.762	9.493	2.399
Lain-lain	1.306	1.511	6.139	5.626
Total pendapatan operasional lainnya	**10.216**	**12.036**	**42.139**	**23.973**
Beban operasional lainnya				
Gaji dan tunjangan	(24.792)	(21.945)	(88.265)	(88.550)
Umum dan administrasi	(16.197)	(15.275)	(64.912)	(59.878)
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(2.016)	(5.237)	(6.489)	(2.610)
Total beban operasional lainnya	**(43.005)**	**(42.457)**	**(159.666)**	**(151.038)**
Laba operasional	**20.661**	**5.377**	**55.978**	**33.089**
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	**39**	**57**	**(1.324)**	**1.153**
Laba sebelum beban pajak	**20.700**	**5.434**	**54.654**	**34.242**
Beban pajak, neto	**(5.361)**	**(1.546)**	**(14.464)**	**(9.069)**
Laba periode berjalan	**15.339**	**3.888**	**40.190**	**25.173**
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Surplus revaluasi aset tetap	(279)	-	190.504	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(235)	875	3.500	(2.789)
Pajak penghasilan terkait	59	(219)	(10.766)	697
Penghasilan (rugi)komprehensif lain, setelah pajak	**(455)**	**656**	**183.238**	**(2.092)**
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**14.884**	**4.544**	**223.428**	**23.081**
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**3,98**	**1,01**	**10,44**	**6,54**

*Tidak diaudit

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU I ("PUT 1")

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI KETERBUKAAN INFORMASI INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN

PT BANK MASPION INDONESIA Tbk ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI.

BANK MASPION

PT BANK MASPION INDONESIA Tbk

Kegiatan Usaha:
Bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan

Berkedudukan di Surabaya, Indonesia

Kantor Pusat:
Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Jawa Timur
Telp. (62-31) 535 6123
Fax. (62-31) 535 6122
Email : corsec@bankmaspion.co.id
Website : www.bankmaspion.co.id

PENAWARAN UMUM TERBATAS KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU I ("PUT 1")

Perseroan menawarkan sebanyak 592.461.538 (lima ratus sembilan puluh dua juta empat ratus enam puluh satu ribu lima ratus tiga puluh delapan) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham. Setiap pemegang 65 (enam puluh lima) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 12 Oktober 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas 10 (sepuluh) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp340 (tiga ratus empat puluh Rupiah) per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT 1 dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT 1 ini adalah sebesar Rp201.436.922.920 (dua ratus satu miliar empat ratus tiga puluh enam juta sembilan ratus dua puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh Rupiah). Saham Baru dari PUT 1 memiliki hak yang sama dan sederajat terhadap saham lainnya yang telah Disetor penuh, termasuk hak untuk mendapatkan dividen. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*), hasil pecahan tersebut akan dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Berdasarkan Surat Komitmen Pemegang Saham Utama yang disampaikan oleh PT Alim Investindo ("AI"), AI sebagai pemegang saham utama Perseroan akan melaksanakan seluruh haknya untuk mengambil bagian secara penuh sesuai porsi kepemilikan sahamnya (secara proporsional) yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT 1 sebanyak 401.061.154 (empat ratus satu juta enam puluh satu ribu seratus lima puluh empat) Saham Baru.

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT 1 ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, seperti yang tercantum dalam SBHMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan, dalam hal terdapat kelebihan pemesanan, maka Saham Baru akan dijatahkan secara proporsional berdasarkan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Apabila setelah alokasi pemesanan Saham Baru tambahan, masih terdapat sisa Saham Baru, maka berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I No. 557 tanggal 29 Juni 2016 jo Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I No. 14 tanggal 4 Agustus 2016 jo Akta Perubahan II Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I No. 164 tanggal 29 September 2016, yang seluruhnya dibuat dihadapan Anita Anggawidjaja, S.H., Notaris di Kota Administrasi Surabaya antara Perseroan dan PT Alim Investindo **("AI")**, dimana AI sebagai pembeli siaga, wajib membeli seluruh sisa Saham Baru tersebut pada Harga Pelaksanaan sebesar Rp340 (tiga ratus empat puluh Rupiah) per lembar saham.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN DAN BERTANGGUNGJAWAB ATAS SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PUT 1 INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DIKELUARKANNYA PERNYATAAN EFEKTIF DARI OTORITAS JASA KEUANGAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016.

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI"). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA 5 (LIMA) HARI KERJA SEJAK 14 OKTOBER 2016 SAMPAI DENGAN 20 OKTOBER 2016. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 14 OKTOBER 2016. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 20 OKTOBER 2016 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM
PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT 1 INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 13,34% (TIGA BELAS KOMA TIGA EMPAT).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT KARENA BAGIAN TERBESAR DARI ASET YANG DIMILIKI PERSEROAN SEBAGAI SUATU BANK BERUPA KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH. RISIKO KREDIT TIMBUL APABILA DEBITUR/PIHAK LAIN TIDAK MAMPU MEMENUHI KEWAJIBANNYA KEPADA PERSEROAN DAN DAPAT JUGA BERSUMBER DARI BERBAGAI AKTIVITAS FUNGSIONAL SEPERTI TRESURI DAN INVESTASI, SERTA PEMBIAYAAN PERDAGANGAN (TRADE FINANCE) DAN RISIKO KREDIT DAPAT TERJADI KARENA FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT 1 INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

MENGINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PUT 1 INI RELATIF TERBATAS, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK MENJADI KURANG LIKUID.

PEMBELI SIAGA
PT ALIM INVESTINDO

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 3 Oktober 2016

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Pendapatan bunga, neto

Pendapatan bunga neto Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp53.450 juta mengalami kenaikan sebesar Rp17.652 juta atau sebesar 49,31% bila dibandingkan dengan saldo pendapatan bunga neto untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Kontribusi utama peningkatan pendapatan bunga berasal dari pendapatan bunga kredit sebesar 92,06% dari total pendapatan bunga. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit dari Rp3.107.976 juta pada 31 Maret 2015 menjadi sebesar Rp4.016.585 juta pada 31 Maret 2016 atau meningkat sebesar 29,23%. Rata-rata suku bunga kredit Rupiah pada 31 Maret 2016 tercatat sebesar 13,37% atau relatif sama dibandingkan 31 Maret 2015 sebesar 13,32%.

Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp10.216 juta mengalami penurunan sebesar Rp1.820 juta atau sebesar 15,12% bila dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Kontribusi utama penurunan pendapatan operasional lainnya berasal dari penurunan pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan terhadap pendapatan operasional lainnya sebesar 56,18% pada 31 Maret 2015 menurun menjadi sebesar 10,18% pada 31 Maret 2016. Penurunan pendapatan operasional lainnya tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Perseroan. Hal ini tampak pada laba operasional Perseroan pada 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp15.284 juta atau 284,25% dibanding 31 Maret 2015.

Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp43.005 juta mengalami peningkatan sebesar Rp548 juta atau sebesar 1,29% bila dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Kontribusi utama peningkatan biaya operasional berasal dari peningkatan gaji dan tunjangan (remunerasi).

Laba operasional

Laba operasional Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp20.661 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp15.284 juta atau sebesar 284,25% dibandingkan dengan laba operasional untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 yaitu sebesar Rp5.377 juta. Kontribusi utama atas peningkatan laba operasional berasal dari peningkatan pendapatan bunga, neto yang dihasilkan dari peningkatan penyaluran kredit kepada debitur.

Pendapatan (beban) non operasional, neto

Pendapatan non operasional Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp39 juta, mengalami penurunan sebesar Rp18 juta atau sebesar 31,58% dibandingkan dengan pendapatan non operasional untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 yaitu sebesar Rp57 juta. Penurunan pendapatan non operasional disebabkan karena adanya penurunan atas laba penjualan aset tetap.

Laba komprehensif periode berjalan

Penghasilan komprehensif periode berjalan Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp14.884 juta mengalami peningkatan sebesar Rp10.340 juta atau sebesar 227,55% dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan laba bersih Perseroaan yang berasal dari pendapatan bunga dengan kontribusi utama yaitu peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Aset

Saldo aset Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp5.637.691 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp293.755 juta atau sebesar 5,50% bila dibandingkan dengan saldo aset pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp5.343.936 juta. Peningkatan aset Perseroaan tersebut karena adanya peningkatan simpanan dari nasabah dan peningkatan simpanan dari bank lain Perseroaan masing-masing sebesar Rp183.388 juta dan Rp85.176 juta yang kemudian ditempatkan pada surat-surat berharga. Hal tersebut tercermin dengan peningkatan surat-surat berharga Perseroan sebesar Rp307.745 juta atau sebesar 124,38%

Liabilitas

Saldo liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp4.773.387 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp277.458 juta atau sebesar 6,17% bila dibandingkan dengan saldo liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp4.495.929 juta. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan atas jumlah simpanan dari nasabah pihak ketiga sebesar Rp193.770 juta atau meningkat sebesar 4,91% dari tahun sebelumnya, dengan kontribusi utama dari peningkatan deposito berjangka. Simpanan dari nasabah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap jumlah liabilitas Perseroan yaitu sebesar 94,86% dari jumlah liabilitas Perseroan.

Simpanan nasabah

Simpanan nasabah merupakan simpanan dari pihak berelasi dan pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka baik dalam Rupiah atau dalam mata uang asing. Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari manajemen kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya.

Saldo simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp4.527.935 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp183.388 juta atau sebesar 4,22% bila dibandingkan dengan saldo simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp4.344.547 juta. Peningkatan tersebut dikontribusi oleh peningkatan deposito berjangka sebesar Rp189.575 juta atau meningkat sebesar 6,34% dari tahun sebelumnya.

Bunga terutang yang masih harus dibayar oleh Perseroan sampai dengan 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp12.922 juta dan dicatat oleh Perseroan sebagai liabilitas lain-lain (bunga yang masih harus dibayar).

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka per tahun di tahun 2016 berdenominasi Rupiah sebesar 8,57% untuk deposito 1 bulan; 8,97% untuk deposito 3 bulan; 9,10% untuk deposito 6 bulan; 8,91% untuk deposito 12 bulan, sedangkan untuk mata uang asing adalah sebesar 1,25% untuk deposito 1 bulan dan 3,75% untuk deposito 3 bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2016, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp348.528 juta.

Ekuitas

Saldo ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp864.304 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp16.297 juta atau sebesar 1,92% bila dibandingkan dengan saldo ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp848.007 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan dari laba periode berjalan sebesar Rp15.339 juta dan transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba sebesar Rp1.413 juta.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pendapatan bunga, neto

Pendapatan bunga neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp173.505 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp13.351 juta atau sebesar 8,34% bila dibandingkan dengan pendapatan bunga neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp160.154 juta. Peningkatan pendapatan bunga tersebut berasal dari peningkatan pendapatan bunga kredit sebesar Rp56.559 juta atau sebesar 15,07% dan peningkatan pendapatan bunga surat-surat berharga Rp19.743 juta atau sebesar 104,96% dibandingkan 31 Desember 2014. Dilain pihak biaya bunga simpanan dari nasabah juga mengalami peningkatan sebesar Rp49.863 juta atau sebesar 20,17% dibandingkan 31 Desember 2014. Peningkatan biaya bunga tersebut sejalan dengan peningkatan dana pihak ketiga perseroan sebesar Rp285.276 juta yang digunakan sebagai sumber dana untuk peningkatan penyaluran kredit pada tahun 2015.

Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp42.139 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp18.166 juta atau sebesar 75,78% bila dibandingkan dengan pendapatan operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp23.973 juta. Peningkatan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2015 disebabkan peningkatan pendapatan dari denda dan administrasi sebesar Rp10.714 juta atau 77,85% dari tahun sebelumnya dan peningkatan pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan sebanyak Rp7.094 juta atau meningkat 295,71% dari tahun sebelumnya.

Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp159.666 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp8.628 juta atau sebesar 5,71% bila dibandingkan dengan saldo beban operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp151.038 juta. Beban operasional lainnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dikarenakan adanya kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 8,41% atau sebesar Rp5.034 juta, dan peningkatan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan nonkeuangan sebesar 148,62% atau meningkat sebesar Rp3.879 juta.

Laba operasional

Laba operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp55.978 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp22.889 juta atau sebesar 69,17% bila dibandingkan dengan laba operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp33.089 juta. Peningkatan laba operasional pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 tersebut disebabkan karena meningkatnya pendapatan bunga, neto dan pendapatan operasional lainnya masing-masing sebesar Rp13.351 juta dan Rp18.166 juta.

Pendapatan (beban) non operasional, neto

Beban non operasional – neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.324 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 pendapatan non operasional Perseroan adalah sebesar Rp1.153 juta, sehingga terjadi penurunan pendapatan non operasional sebesar Rp2.477 juta atau sebesar 214,83%. Penurunan pendapatan non operasional pada tahun 2015 dikarenakan adanya peningkatan beban non-operasional sebesar Rp2.655 juta dibandingkan tahun sebelumnya.

Laba komprehensif tahun berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp223.428 juta, mengalami peningkatan signifikan sebesar Rp200.347 juta atau sebesar 868,02% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp23.081 juta. Peningkatan laba komprehensif ini disebabkan peningkatan laba bersih Perseroan sebesar Rp15.017 juta dan adanya surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp190.504 juta di tahun 2015.

Aset

Saldo aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp5.343.936 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp512.299 juta atau sebesar 10,60% bila dibandingkan dengan saldo aset pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp4.831.637 juta. Peningkatan aset Perseroaan tersebut karena adanya peningkatan simpanan dari nasabah Perseroan sebesar Rp285.276 juta yang kemudian digunakan untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah. Hal tersebut tercermin dengan peningkatan kredit yang diberikan Perseroan sebesar Rp904.949 juta atau sebesar 28,88%. Sumber dana penyaluran kredit selain dari peningkatan simpanan nasabah juga berasal dari surat-surat berharga dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga saldo pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing mengalami penurunan sebesar Rp355.495 juta dan Rp247.449 juta dibandingkan tanggal 31 Desember 2014.

Meskipun penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah mengalami peningkatan, namun Perseroan tetap mampu mempertahankan rasio NPL dan rasio aset produktif bermasalah pada tingkat yang rendah.

Liabilitas

Saldo liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4.495.929 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp301.233 juta atau sebesar 7,18% bila dibandingkan dengan saldo liabilitas pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp4.194.696 juta. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan simpanan nasabah pihak ketiga sebesar Rp358.591 juta atau meningkat sebesar 10,00% dari tahun sebelumnya, dengan kontribusi utama dari peningkatan deposito berjangka. Simpanan dari nasabah sangat mempengaruhi liabilitas Perseroan dimana kontribusi simpanan dari nasabah adalah sebesar 96,63% dari jumlah liabilitas Perseroan.

Simpanan nasabah

Saldo simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4.344.547 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp285.276 juta atau sebesar 7,03% bila dibandingkan dengan saldo simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesarRp4.059.271 juta. Peningkatan tersebut dikontribusi oleh simpanan nasabah pihak ketiga terutama deposito berjangka yang meningkat sebesar Rp281.727 juta atau sebesar 10,95% dari tahun sebelumnya.

Bunga terutang yang masih harus dibayar oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp11.745 juta dan dicatat oleh Perseroan sebagai liabilitas lain-lain (bunga yang masih harus dibayar).

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka per tahun di tahun 2015 berdenominasi Rupiah sebesar 9,02% untuk deposito 1 bulan; 9,46% untuk deposito 3 bulan; 9,59% untuk deposito 6 bulan; 9,42% untuk deposito 12 bulan, sedangkan untuk mata uang asing adalah sebesar 1,25% untuk deposito 1 bulan dan 3,75% untuk deposito 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp351.585 juta.

Ekuitas

Saldo ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp848.007 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp211.066 juta atau sebesar 33,14% bila dibandingkan dengan saldo ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp636.941 juta. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya surplus revaluasi aset tetap dan penambahan laba periode berjalan.

Pada bulan Desember 2015, Perseroan melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Atas perubahan tersebut terdapat surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp180.613 juta yang dicatat oleh Perseroan ke akun penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2015 Perseroan melakukan pembayaran deviden kas dari saldo laba 31 Desember 2014 sebesar Rp12.362 juta.

Laba periode berjalan Perseroan tercatat sebesar Rp40.190 juta mengalami peningkatan sebesar Rp15.017 juta jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

B. LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Komposisi aset likuid

Berikut ini merupakan komposisi aset likuid yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat-surat berharga.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah			
Kas	51.241	68.808	74.841
Penempatan pada Bank Indonesia	258.500	138.936	412.934
Surat-surat berharga – Pihak Ketiga	555.178	247.433	602.928
Total Rupiah	**864.919**	**455.177**	**1.090.703**
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat			
Kas	10	105	71
Total mata uang asing	**10**	**105**	**71**
Total Aset Likuid	**864.929**	**455.282**	**1.090.774**

Komposisi aset produktif

Berikut ini merupakan komposisi aset produktif yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, *letter of credit* dan Bank Garansi.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Giro pada bank lain	29.380	52.244	26.595
Penempatan pada bank lain	4.871	55.161	28.612
Surat-surat berharga pihak ketiga	555.178	247.433	602.928
Kredit yang diberikan	4.016.585	4.038.570	3.133.621
Irrevocable letter of credit	4.321	10.719	559
Bank garansi	24.340	16.244	28.140
Tagihan akseptasi	-	-	631
Total	**4.634.675**	**4.420.371**	**3.821.086**

Kredit yang diberikan

Saldo kredit yang diberikan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp4.016.585 juta, mengalami penurunan sebesar Rp21.985 juta atau sebesar 0,54% bila dibandingkan dengan saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp4.038.570 juta. Penurunan tersebut disebabkan adanya pelunasan fasilitas kredit oleh beberapa debitur.

Pertumbuhan kredit Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp904.949 atau 28,88% yaitu dari Rp3.133.621 juta pada akhir tahun 2014 menjadi Rp4.038.570 juta pada tahun 2015 atau melampaui rata-rata perbankan nasional sebesar 9,80%. Dengan peningkatan tersebut, kredit memberikan kontribusi sebesar 91,36% dari jumlah aset produktif serta 75,57% dari jumlah aset Bank pada akhir tahun 2015. Peningkatan kredit mengakibatkan rasio LDR Bank dari tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat dari 77,20% menjadi 92,96%.

Berikut ini merupakan tabel kredit yang diberikan berdasarkan jenisnya:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi			
Rupiah			
Modal kerja	57.512	60.023	57.388
Konsumsi	3.419	3.480	1.240
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat			
Modal kerja	66.303	68.999	-
Pihak ketiga			
Rupiah			
Modal kerja	2.390.008	2.417.237	2.053.402
Investasi	1.231.422	1.247.080	810.011
Konsumsi	261.312	235.343	205.408
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat			
Modal kerja	6.609	6.408	6.172
Total	**4.016.585**	**4.038.570**	**3.133.621**
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.277)	(2.301)	(5.305)
Total kredit yang diberikan, neto	**4.013.308**	**4.036.269**	**3.128.316**

Berikut ini merupakan tabel kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah			
Perdagangan besar dan eceran	1.531.852	1.569.089	1.270.395
Industri pengolahan	1.092.620	1.161.814	987.481
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	352.876	326.563	177.735
Rumah tangga	260.177	234.293	202.564
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	211.127	213.521	177.385
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	142.460	136.861	27.613
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	95.455	90.232	87.736
Konstruksi	89.064	69.920	51.694
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	70.870	48.595	24.676
Pertanian, perburuan dan kehutanan	31.928	48.033	28.901
Perantara keuangan	29.193	25.800	48.203
Jasa pendidikan	25.391	29.624	37.351
Perikanan	2.060	2.149	209
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.000	-	-
Listrik, gas dan air	1.226	1.266	1.422
Pertambangan dan penggalian	821	872	-
Lain-lain	4.553	4.531	4.084
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat			
Industri pengolahan	72.912	75.407	6.172
Total	**4.016.585**	**4.038.570**	**3.133.621**
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.277)	(2.301)	(5.305)
Total kredit yang diberikan, neto	**4.013.308**	**4.036.269**	**3.128.316**

Berikut ini merupakan tabel kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah			
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.124.451	2.242.833	1.945.521
Lebih dari 1 - 2 tahun	133.725	41.325	11.328
Lebih dari 2 - 5 tahun	545.462	575.274	511.338
Lebih dari 5 tahun	1.140.035	1.103.731	659.262
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat			
Kurang dari 1 tahun	72.912	75.407	6.172
Total	**4.016.585**	**4.038.570**	**3.133.621**
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.277)	(2.301)	(5.305)
Total kredit yang diberikan, neto	**4.013.308**	**4.036.269**	**3.128.316**

Berikut ini merupakan tabel kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Maret 2016 Nilai tercatat	31 Maret 2016 CKPN	31 Desember 2015 Nilai Tercatat	31 Desember 2015 CKPN	31 Desember 2014 Nilai Tercatat	31 Desember 2014 CKPN
Individual	4.203	908	2.569	745	1.020	329
Kolektif						
Lancar	3.975.542	1.027	4.007.040	1.522	3.102.369	4.080
Dalam perhatian khusus	21.843	1.101	10.771	34	8.869	896
Kurang lancar	14.997	241	18.190	-	21.363	-
Diragukan	-	-	-	-	-	-
Macet	-	-	-	-	-	-
Total kredit yang diberikan, neto	**4.016.585**	**3.277**	**4.038.570**	**2.301**	**3.133.621**	**5.305**

**CKPN: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai*

Arus Kas

Tabel berikut ini menjelaskan ikhtisar laporan arus kas Perseroan untuk periode yang disajikan:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016	2015	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	311.306	(87.951)	(565.344)	435.404
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	98.387	29.242	244.652	(155.938)
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	-	-	(12.362)	(15.700)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	**409.693**	**(58.709)**	**(333.054)**	**263.766**
Kas dan setara kas pada awal periode	**795.091**	**1.124.081**	**1.124.081**	**859.496**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing sehubungan dengan kas dan setara kas	(2.079)	1.987	4.064	819
Kas dan setara kas pada akhir periode	**1.202.705**	**1.067.359**	**795.091**	**1.124.081**

Arus kas dari aktivitas operasi

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar Rp311.306 juta. Kas neto yang diterima sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi sebesar Rp25.030 juta. Peningkatan kas neto yang diterima sesudah perubahan aset dan liabilitas operasi disebabkan oleh kenaikan simpanan dari nasabah sebesar Rp183.388 juta serta kenaikan simpanan dari bank lain sebesar Rp85.177 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp87.951 juta. Kas neto yang diterima sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi sebesar Rp2.091 juta. Pengeluaran kas dari aktivitas operasi disebabkan oleh penurunan simpanan dari nasabah sebesar Rp199.144 juta, dan kenaikan simpanan dari bank lain sebesar Rp86.847 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp565.344 juta. Kas neto yang dikeluarkan sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi sebesar Rp39.160 juta. Pengeluaran kas dari aktivitas operasi disebabkan oleh kenaikan kredit yang diberikan yakni sebesar Rp904.949 juta, Bank juga mendapatkan simpanan dari nasabah sebesar Rp285.276 juta pada 2015.

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp435.404 juta. Kas neto yang diterima sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi sebesar Rp35.018 juta. Peningkatan kas neto yang diterima sesudah perubahan aset dan liabilitas operasi disebabkan oleh kenaikan simpanan dari nasabah sebesar Rp615.695 juta serta kenaikan kredit yang diberikan sebesar Rp181.409 juta.

Arus kas dari aktivitas investasi

Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar Rp98.387 juta. Peningkatan kas neto ini disebabkan karena adanya penerimaan dari surat berharga sebesar Rp99.275 juta.

Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi untuk periode 3 (tiga) yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp29.242 juta. Peningkatan kas neto ini disebabkan karena adanya penerimaan surat berharga sebesar Rp33.505 juta dan penambahan aset tetap sebesar Rp4.298 juta.

Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp244.652 juta. Peningkatan kas neto ini disebabkan karena adanya penerimaan surat berharga sebesar Rp255.382 juta dan juga penambahan aset tetap sebesar Rp11.725 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp155.938 juta. Penurunan kas neto ini disebabkan karena adanya pembelian surat berharga sebesar Rp127.647 juta dan juga penambahan aset tetap sebesar Rp29.099 juta

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berkhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah Rp nihil.

Kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp12.362 juta. Penurunan kas neto ini dikarenakan adanya pembayaran dividen kas dari saldo laba 31 Desember 2014.

Kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp15.700 juta. Penurunan kas neto ini dikarenakan adanya pembayaran dividen kas dari saldo laba 31 Desember 2013.

C. RASIO KEUANGAN

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) Perseroan saat ini sebesar 19,61%. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penyediaan modal minimum Perseroan ditentukan sesuai dengan profil risiko yaitu sebesar 11%. Dengan demikian rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Perseroan masih diatas ketentuan batas minimum yang dipersyaratkan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga Perseroan masih dapat meningkatkan aset produktif tanpa melanggar ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut ini merupakan tabel rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Keterangan	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rasio Kewajiban Modal Minimum	19,61%	19,33%	19,45%

Kualitas aset produktif (*asset quality ratio*)

Kualitas aset produktif Perseroan dapat dinilai berdasarkan:

- Rasio NPL *gross* Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,48%; 0,51% dan 0,71%
- Rasio NPL net Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,45%; 0,50% dan 0,70%
- Rasio Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,42%, 0,47%, dan 0,59%.

Perseroan dapat memelihara rasio NPL dan rasio Aset Produktif Bermasalah pada tingkat yang rendah, hal ini tampak pada semakin menurunnya rasio NPL dan rasio Aset Produktif Bermasalah dari tahun ke tahun. Upaya yang dilakukan Perseroan untuk mempertahankan NPL yang rendah dimulai sejak tahap pengajuan kredit :

Tahap Proses Kredit:

- Proses kredit harus didasarkan pada Kebijakan Aktivitas Perkreditan yang ditetapkan, sesuai dengan *risk appetite* Perseroan dan memegang teguh prinsip kehati-hatian.
- Perseroan menerapkan *four eyes principle* dalam pengajuan kredit yaitu dengan memisahkan fungsi bisnis dan fungsi kontrol risiko.

Tahap Pembinaan:

- Perseroan melakukan pemantauan terhadap debitur-debitur yang mulai menunjukkan *early warning signal* antara lain melalui laporan berkala. Laporan tersebut akan segera ditindaklanjuti oleh Divisi Pemasaran dan Unit Remedial yang akan melakukan negosiasi / mediasi kepada debitur untuk menyelesaikan kewajiban kepada Perseroan.
- Apabila debitur mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban namun prospek usaha debitur masih bagus, upaya yang dilakukan Perseroan adalah melakukan restrukturisasi kredit.

Tahap Penyelesaian Kredit Bermasalah:

Apabila upaya-upaya pembinaan telah dilakukan namun debitur tidak dapat dan tidak mempunyai itikad untuk menyelesaikan kewajiban kepada Perseroan, maka Perseroan melakukan upaya terakhir yaitu dengan melakukan eksekusi jaminan / melakukan upaya litigasi.

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba. Untuk melihat kemampuan tersebut, rasio yang secara umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

- ROA (laba sebelum beban pajak dibandingkan dengan aset) Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 1,50%; 1,10% dan 0,82%
- ROE (laba periode berjalan dibandingkan dengan ekuitas) Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 7,49%; 6,37% dan 4,13%
- NIM (pendapatan bunga neto dibandingkan aset produktif) Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 4,95%; 4,42% dan 4,93%
- BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 85,80%; 89,53% dan 92,59%

Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau rasio kredit terhadap dana pihak ketiga untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 88,71%; 92,96% dan 77,20%. Manajemen menetapkan kebijakan untuk menjaga LDR Perseroan pada kisaran 85% - 92% yang merupakan kisaran LDR optimal menurut penilaian Perseroan, penetapan tersebut juga mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 17/21/PBI/2015 perihal Giro Wajib Minimum Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valas bagi Bank Umum Konvensional yang terkait dengan rasio LFR (*Loan to Funding Ratio*).

Perubahan tingkat LDR Perseroan dipengaruhi oleh ekspansi kredit dan peningkatan simpanan. Apabila LDR Perseroan menurun maka Perseroan akan meningkatkan penyaluran kredit demikian pula sebaliknya apabila LDR Perseroan meningkat hingga ke batas atas kisaran LDR optimal, maka Perseroan akan fokus pada penghimpunan simpanan nasabah. Perseroan akan melakukan berbagai upaya antara lain dengan memberikan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah, mengadakan program tabungan berhadiah untuk menarik nasabah baru dan perolehan dana baru (*fresh fund*) serta meningkatkan kualitas layanan karyawan Perseroan terutama di *front liner* yang langsung berhubungan dengan nasabah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Perserosan tersebut memberikan hasil yang positif, seperti tercermin dari pertumbuhan simpanan nasabah dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan meskipun terdapat *maturity gap* antara simpanan berjangka pendek dengan kredit yang berjangka waktu menengah – panjang, namun *behaviour* nasabah simpanan adalah selalu memperpanjang simpanannya pada saat jatuh tempo di samping itu Perseroan mampu menarik nasabah baru dan menghimpun dana baru setiap tahunnya.

D. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Perseroan Nomor. 87 tanggal 24 Juni 2014, dibuat di hadapan Bambang Heru Djuwito, S.H.,MH, Notaris di Surabaya yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 2 Juli 2014 dengan No.AHU-17802.40.22.2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0067523.40.80.2014 tanggal 2 Juli 2014, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen) : Henry Kaunang
Komisaris : Koesparmono Irsan
Komisaris Independen : Muhammad Pujiono Santoso

Direksi

Direktur Utama : Herman Halim
Direktur : Sri Redjeki
Direktur : Yunita Wanda, Wong
Direktur Kepatuhan / Independen : Iis Herijati

Catatan:

Anggota Dewan Komisaris serta anggota Direksi telah tercatat dalam Administrasi Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia kepada Perseroan No. 15/93/DPIP/PKBU/Sb tanggal 23 Desember 2013.

Saat ini kegiatan usaha utama dari Perseroan adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, simpanan tersebut disalurkan dalam bentuk pemberian pinjaman kepada perorangan maupun korporasi. Selain itu Perseroan juga melakukan transaksi antar bank serta kegiatan-kegiatan investasi melalui penempatan pada instrumen-instrumen yang aman dan menguntungkan. Berikut garis besar pengelompokan kegiatan usaha dan jasa yang disediakan oleh Perseroan:

Produk dan Layanan

Untuk memenuhi seluruh kebutuhan nasabahnya, Perseroan memiliki berbagai produk dan jasa layanan perbankan antara lain:

1. Produk Simpanan

a. Tabungan Emas

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga berdasarkan saldo rata-rata bulanan tabungan. Tabungan Emas dilengkapi dengan kartu Interact yang berfungsi sebagai kartu ATM dan Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di ribuan ATM dan seluruh *merchant* yang bergabung dalam Jaringan PRIMA, buku tabungan untuk memantau mutasi rekening serta Maspion Electronic Banking yang memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan seperti transaksi pembayaran / pembelian, *transfer* antar bank secara *real time*, pemindahbukuan serta deposito *online* .

b. Tabungan Arthamas

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga berdasarkan saldo harian, dan berhadiah langsung untuk nominal penempatan dana dalam jangka waktu tertentu.

c. Tabungan Si Cerdas

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dirancang khusus bagi nasabah usia pelajar (anak-anak dan remaja) agar sejak usia muda terbiasa menabung dan belajar mengelola keuangan mereka. Tabungan Si Cerdas menawarkan suku bunga menarik yang dihitung atas saldo harian. Dilengkapi dengan fasilitas kartu Interact yang berfungsi sebagai kartu ATM dan Debit, dapat digunakan untuk bertransaksi di ribuan ATM dan seluruh *merchant* yang bergabung dalam Jaringan PRIMA, buku Tabungan Si Cerdas serta fasilitas Maspion Electronic Banking. Layanan tersebut dapat digunakan untuk pembayaran uang sekolah dengan memanfaatkan fasilitas Auto Debit (bagi pelajar sekolah yang bekerjasama dengan Perseroan).

d. Tabungan Karya

Simpanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah perusahaan karena tidak perlu menyediakan uang kas untuk penggajian karena dana akan didebit secara otomatis dari rekening perusahaan ke rekening karyawan. Bagi karyawan akan mendapatkan kemudahan dalam mengatur kebutuhan dana serta mendapat berbagai fasilitas berupa kartu Interact yang berfungsi sebagai kartu ATM dan Debit, dapat digunakan untuk bertransaksi di ribuan ATM dan seluruh *merchant* yang bergabung dalam Jaringan PRIMA, buku tabungan untuk memantau mutasi rekening serta fasilitas Maspion Electronic Banking.

e. Simpanan Artha Dollar

Simpanan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dalam kegiatan usahanya banyak melakukan transaksi dalam USD.

f. Deposito

Simpanan yang memberikan pilihan kepada nasabah untuk mengatur jatuh tempo simpanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Produk ini ditawarkan dalam 2 (dua) jenis pilihan yaitu Deposito dan Maspion Save.

g. Rekening Giro

Perseroan menawarkan rekening Giro yang memberikan berbagai kemudahan untuk menunjang kelancaran bisnis nasabah serta memberikan keuntungan antara lain:

- Jasa Giro yang menarik berdasarkan saldo harian;
- Bagi nasabah perorangan akan mendapatkan Kartu Interact yang berfungsi sebagai kartu ATM dan Debit, dapat digunakan untuk bertransaksi di seluruh ATM dan merchant yang bergabung dalam Jaringan PRIMA;
- Mendapatkan rekening koran bulanan;
- Nasabah Giro dapat menikmati berbagai fasilitas atau layanan, antara lain:
  - *Multiple Transfer*, yaitu fasilitas yang memudahkan bagi nasabah yang sering melakukan *transfer* antar bank maupun pemindahbukuan;
  - *Maspion Auto Payroll Service*, yaitu fasilitas auto Debit untuk pembayaran gaji karyawan;
  - Layanan pembayaran listrik, telepon dan pajak.
  - *Maspion Electronic Banking.*

h. Simpanan Autosave

Merupakan kombinasi antara Tabungan dan Giro dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan nasabah. Secara otomatis sistem akan memindahkan dana nasabah dari Giro ke Tabungan sehingga nasabah dapat menikmati suku bunga yang lebih tinggi dari jasa giro biasa.

2. Produk Pinjaman

Penyaluran dana dalam bentuk kredit dilakukan oleh Perseroan dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Berkaitan dengan hal tersebut Perseroan telah menetapkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada peningkatan penyaluran kredit dengan sasaran pasar pada *retail business.*

Produk pinjaman yang di tawarkan oleh Perseroan berupa:

1. Kredit Modal Kerja merupakan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan Perseroan untuk membiayai kebutuhan likuiditas maupun operasional nasabah baik perorangan maupun korporasi. Jangka waktu pinjaman umumnya adalah setahun atau sesuai dengan siklus usaha nasabah dan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Pembayaran pinjaman dapat dilakukan secara mengangsur atau sekaligus.
2. Kredit Investasi merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan Perseroan untuk membiayai pembelian barang modal atau investasi usaha seperti pembangunan pabrik, pembelian tempat usaha, mesin-mesin, dan lainnya. Pelunasan pinjaman dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah angsuran sesuai dengan kemampuan nasabah.
3. Kredit Konsumtif merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan Perseroan untuk membiayai kepemilikan rumah ataupun kendaraan bermotor.

   Kredit Pemilikan Rumah merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan Perseroan untuk pembelian atau renovasi rumah. Pinjaman ini dapat diangsur dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah angsuran sesuai dengan kemampuan nasabah.

   Kredit pemilikan mobil merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan Perseroan untuk pembelian mobil yang dapat diangsur dalam jangka waktu dan jumlah angsuran yang sesuai dengan kemampuan nasabah.

Letter of Credit (L/C) merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Perseroan kepada *Beneficiary* (penjual) di luar negeri atas transaksi pembelian oleh nasabah Perseroan (importir).

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Perseroan kepada *Beneficiary* (Penjual) di dalam negeri atas transaksi pembelian oleh nasabah Perseroan (pembeli).

Bank Garansi merupakan jaminan pembayaran yang diberikan oleh Perseroan kepada pihak ketiga apabila pihak yang dijamin (nasabah Perseroan) tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai kontrak.

3. Fasilitas dan Layanan Lain

Perseroan saat ini memiliki fasilitas – fasilitas pendukung dalam menjalankan usahanya. Berikut merupakan fasilitas dan layanan yang dimiliki Perseroan:

Maspion Electronic Banking (MEB)

Terdiri dari 2 format layanan yaitu *Internet Banking* dan *Mobile Banking*. Melalui MEB nasabah dapat mengakses berbagai pilihan transaksi seperti informasi mutasi rekening, pembayaran rutin bulanan, transfer dana, pembelian pulsa, penempatan deposito *online* yang dapat dilakukan secara *real time.*

***Automated Teller Machine* (ATM)**

Sebagai perwujudan dari komitmen Perseroan untuk selalu mengutamakan layanan kepada nasabah, sejak tahun 2006 Perseroan telah bergabung dengan salah satu ATM *Shared Network* terbesar di Indonesia yaitu Jaringan ATM dan Debit PRIMA. Nasabah Perseroan dapat melakukan transaksi perbankan di lebih dari 80.000 ATM maupun berbelanja di lebih dari 365.000 *merchant* di seluruh Indonesia. Selain penarikan tunai dan informasi saldo, nasabah dapat melakukan transfer antar bank yang tergabung dalam Jaringan PRIMA secara *real time on-line* sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

Cash Deposit Machine

Fasilitas yang memudahkan nasabah dalam melakukan penyetoran tunai ke rekening sendiri maupun rekening lain di Bank Maspion yang dapat dilakukan pada atau di luar jam kerja.

Kas Mobil

Kegiatan pelayanan kas yang memungkinkan Bank menjangkau lokasi-lokasi seperti pusat-pusat perdagangan, sekolah-sekolah, dan lainnya. Kas Mobil dilengkapi dengan *Customer Service, Teller* dan ATM sehingga dapat melayani pembukaan rekening, setoran tunai, penarikan tunai, pengiriman uang dan pembayaran tagihan listrik, pajak dan telepon,.

Multiple Transfer

Merupakan fasilitas bagi nasabah Giro yang terdiri dari Easy Multi Transfer, yang ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transfer antar bank serta Easy Overbooking, yang ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan pemindahbukuan ke berbagai rekening di Bank. Fasilitas Multiple Transfer memberikan keuntungan bagi nasabah yaitu hemat biaya karena hanya memerlukan satu warkat untuk transaksi pada hari yang sama serta efisiensi karena instruksi nasabah dapat dilakukan melalui aplikasi yang disediakan oleh Bank.

Maspion Auto Payroll (MAPS)

Merupakan layanan bagi nasabah untuk mengelola penggajian karyawannya secara rutin yang dilakukan melalui proses auto Debit terhadap rekening perusahaan.

Payment Point

Melalui *Payment Point* nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran tagihan rekening telepon, listrik dan pembayaran pajak. Pembayaran dapat dilakukan melalui *counter teller*, ATM maupun fasilitas Auto Debit.

Information Service Assistant (ISA) Call

Merupakan akses layanan informasi perbankan melalui telepon yang dipandu dan ditangani oleh staf Bank. Melalui ISA Call, nasabah dapat memperoleh informasi produk, informasi saldo, informasi transaksi, permintaan warkat, informasi suku bunga dan valuta asing selama 24 jam sehari 7 hari dalam seminggu. ISA Call juga menerima keluhan dan saran nasabah.

Kotak Besi Penyimpanan (*Safe Deposit Box*)

Fasilitas penyewaan kotak penyimpanan surat-surat berharga / barang-barang berharga milik nasabah dalam suatu ruangan tahan api yang disediakan dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Jasa Antar (*Pick Up Service*)

Salah satu layanan yang diberikan oleh Perseroan kepada nasabah-nasabah tertentu yang membutuhkan layanan *cash management.*

RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan yang pada gilirannya dapat berpotensi mempengaruhi hasil investasi yang diperoleh para calon investor dari membeli saham Perseroan. Berikut merupakan risiko-risiko perseroan yang telah disusun berdasarkan dampak material terbesar hingga yang terkecil terhadap kinerja Perseroan:

I. RISIKO USAHA PERSEROAN

a. RISIKO KREDIT

Perseroan menghadapi risiko utama yaitu Risiko Kredit karena bagian terbesar dari aset yang dimiliki Perseroan sebagai suatu bank berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul apabila debitur/pihak lain tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Perseroan. Selain karena pemberian kredit kepada nasabah, risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional seperti tresuri dan investasi, serta pembiayaan perdagangan (*trade finance*) dan risiko kredit dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kelalaian dalam pengambilan keputusan pemberian kredit dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian adapun faktor eksternal berupa terjadinya kegagalan usaha debitur. Apabila jumlah kredit yang tidak dapat dikembalikan cukup material, maka akan menurunkan kinerja dan pendapatan Perseroan.

Per 31 Maret 2016, proporsi kredit terbesar yang diberikan Perseroan adalah kredit modal kerja yang mencapai 62,80% dari total kredit sedangkan berdasarkan sektor ekonomi, proporsi penyaluran kredit terbesar diberikan pada sektor perdagangan besar dan eceran yang mencapai 38,17% dari total kredit. Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit Perseroan per 31 Maret 2016 adalah sebesar 0,48% (bruto) dan 0,45% (neto).

Per 31 Maret 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) Bank tercatat sebesar 19,61% dan mayoritas didominasi oleh Modal Inti Utama (*Common Equity* Tier 1) sebesar Rp825.650 juta atau 95,67% dari total Modal sehingga rasio Modal Inti terhadap ATMR per 31 Maret 2016 tercatat sebesar 18,76%.

b. RISIKO OPERASIONAL

Perseroan dihadapkan pada risiko operasional yang dapat timbul disebabkan oleh ketidakcukupan, kegagalan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, sistem dan/atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan. Risiko operasional dapat secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kerugian baik finansial maupun non finansial serta dapat menghambat Perseroan dalam mencapai strategi pertumbuhan yang ditetapkan.

Apabila risiko ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengganggu kinerja Perseroan seperti tingkat pelayanan kepada nasabah, masalah pembukuan dan pelaporan serta kemungkinan timbulnya risiko lain seperti risiko hukum dan reputasi yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja dan daya saing Perseroan.

Dalam era teknologi saat ini, efektivitas operasional Perseroan tergantung dari kemampuan Perseroan dalam menyikapi kemajuan teknologi dan perkembangan standar industri perbankan. Ketidakmampuan Perseroan untuk memahami perkembangan teknologi akan menurunkan mutu pelayanan kepada nasabah dan menciptakan kondisi rawan kejahatan yang akan mempengaruhi kinerja Perseroan.

c. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo karena Perseroan tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau gangguan pasar serta karena Perseroan tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber lain.

Salah satu penyebab risiko likuiditas adalah adanya *maturity mismatch*, yaitu adanya kesenjangan jumlah dan jangka waktu antara sumber pendanaan yang mayoritas berjangka pendek dibandingkan dengan penempatan dana (aset) yang umumnya berjangka panjang. Apabila Perseroan tidak mampu mengelolanya dengan baik, akan menyebabkan Perseroan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pengembalian dana dari masyarakat.

d. RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik merupakan risiko kegagalan dalam mencapai tujuan strategis akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya deviasi dari sasaran yang telah ditetapkan oleh Perseroan dan berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

Risiko stratejik juga mencakup kemampuan dalam mengembangkan daya saing dan keunggulan Perseroan untuk menghadapi persaingan sehingga Perseroan harus dapat menggunakan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, menetapkan sasaran pasar dan strategi yang tepat.

e. RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Perseroan, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang dilakukan Perseroan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perseroan atau gugatan Perseroan kepada pihak ketiga yang mengakibatkan Perseroan harus mempertanggungjawabkan secara hukum atau menanggung kerugian secara finansial.

Semakin banyak tuntutan hukum yang muncul maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan oleh Perseroan. Apabila kondisi ini dialami oleh Perseroan dan bersifat material maka hal ini akan memiliki dampak langsung terhadap kinerja Perseroan.

f. RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Risiko kepatuhan melekat pada setiap aktivitas Perseroan yang terkait dengan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dapat mendatangkan sanksi berupa sanksi finansial berbentuk denda, juga dapat berupa sanksi non finansial berupa teguran tertulis, sanksi ketidaklayakan atau ketidakmampuan bagi manajemen Perseroan ataupun berupa pembekuan kegiatan usaha.

g. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Perseroan maupun persepsi negatif terhadap Perseroan. Persepsi negatif dapat timbul akibat publisitas negatif, keluhan nasabah maupun proses litigasi yang melibatkan Perseroan. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan kinerja Perseroan.

h. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan variabel pasar yang melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional Perseroan baik pada *banking book* maupun *trading book*. *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan baik dari permintaan nasabah maupun posisi trading Perseroan sendiri. *Banking Book* adalah seluruh posisi lain yang tidak dikategorikan ke dalam *trading book.*

Risiko pasar yang dihadapi oleh Perseroan mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga merupakan risiko turunnya pendapatan bunga bersih yang disebabkan oleh ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas Perseroan yang sensitif terhadap suku bunga. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian yang timbul karena posisi keuangan dan rekening administratif akibat transaksi mata uang asing.

II. RISIKO INVESTASI BAGI INVESTOR

Mengingat jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT 1 ini relatif terbatas, maka terdapat kemungkinan perdagangan saham Perseroan di bursa efek menjadi kurang likuid.

III. RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN SAHAM BARU

1. Risiko Fluktuasi Harga Saham

Harga pasar Saham Baru dapat berfluktuasi secara signifikan akibat bergejolaknya pasar modal Indonesia dan pasar modal dunia. Pasar modal Indonesia sebelumnya telah mengalami ketidakstabilan yang cukup signifikan dan hal ini berdampak pada harga pasar perusahaan-perusahaan. Perubahan harga pasar perusahaan-perusahaan tersebut seringkali tidak berhubungan dengan kinerja operasional perusahan-perusahan tersebut. Faktor-faktor berikut ini dapat, diantaranya, meningkatkan ketidakstabilan harga perdagangan Saham Baru setelah PUT 1:

- perbedaan antara hasil keuangan yang diperkirakan oleh para investor dan para analis dengan hasil operasi/usaha Perseroan.
- perubahan dalam rekomendasi dan persepsi para analis perusahaan-perusahaan sekuritas mengenai Perseroan, industri perbankan dan Indonesia;
- perkembangan dan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri perbankan;
- pengumuman akuisisi, pembentukan perusahaan patungan dan kemitraan strategis yang signifikan;
- likuiditas pasar untuk saham baru;
- fluktuasi harga pasar modal Indonesia dan dunia;
- perubahan ekonomi dan kondisi pasar di Indonesia secara umum;
- perubahan dalam komitmen modal; dan
- penjualan saham tambahan atau efek lainnya oleh Perseroan.

2. Risiko Terkait Pembagian Dividen

Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di kemudian hari, yang akan dibayarkan dalam Rupiah, bergantung pada perolehan laba, kondisi keuangan, arus kas, kebutuhan modal kerja dan belanja modal di kemudian hari, sehingga ada kemungkinan Perseroan tidak membagikan dividen dengan memperhatikan keputusan RUPS di kemudian hari.

3. Risiko Terkait Dilusi Pada Penerbitan Saham Baru atau Efek Ekuitas Lain Oleh Perseroan.

Para Pemegang saham akan mengalami dilusi dalam kepemilikan saham mereka atas penerbitan saham tambahan di kemudian hari dalam hal Pemegang Saham Perseroan yang melaksanakan haknya dalam penerbitan saham baru atau efek ekuitas lain oleh Perseroan.

KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA

1. Keterangan Tentang Pembeli Siaga

Keterangan mengenai PT Alim Investindo ("AI") sebagai Pembeli Siaga:

Riwayat singkat

AI didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.337 tanggal 24 Juni 1994 dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-10989 HT.01.01.TH.94 tanggal 18 Juli 1994, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya di bawah nomor 1682/1994 tanggal 2 Agustus 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.20 tanggal 8 Maret 1996, Tambahan No.2524.

Anggaran dasar AI telah mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Alim Investindo No. 39 tanggal 23 April 2015, dibuat dihadapan Wimphry Suwignjo, SH. MH., Notaris di Surabaya, yang mengatur mengenai Direksi, tugas dan kewenangan Direksi serta Dewan Komisaris AI; yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 29 April 2015 dengan No.AHU-AH.01.03-0928266 serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3498864.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 29 April 2015 ("**Akta 39/2015**").

Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan AI adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perindustrian, percetakan, pertanian dan jasa.

Struktur Permodalan

Berdasarkan Akta 39/2015, permodalan dan susunan pemegang saham AI adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Nilai Nominal Rp1.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**75.000.000**	**75.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Alim Markus	10.548.440	10.548.440.000	28,00
Alim Mulia Sastra	8.438.752	8.438.752.000	22,40
Alim Prakasa	8.438.752	8.438.752.000	22,40
Ny Puspita Alim	4.219.376	4.219.376.000	11,20
PT Husin Investama	6.027.680	6.027.680.000	16,00
Jumlah	**37.673.000**	**37.673.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**37.327.000**	**37.327.000.000**	

Pengurusan Dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Alim Investindo No.31 tanggal 23 Juni 2015, dibuat oleh Sugiharto, S.H., M.H., Notaris di Surabaya, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat denganNomor AHU-AH.01.03-0951847 tanggal 23 Juli 2015 serta di daftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3534107.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 23 Juli 2015, susunan Direksi dan Dewan Komisaris AI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ny. Angkasa Rachmawati
Komisaris : Alim Prakasa
Komisaris : Ny. Puspita Alim

Direksi

Direktur Utama : Alim Markus
Direktur : Alim Mulia Sastra

2. Hubungan Afiliasi

A. Hubungan Afiliasi Pembeli Siaga dengan Perseroan berdasarkan Hubungan Direksi dan Komisaris

Nama	Perseroan	AI
Henry Kaunang	KU/KI	-
Koesparmono Irsan	K	-
Muhammad Pujiono Santoso	KI	-
Herman Halim	DU	-
Sri Redjeki	D	-
Yunita Wanda, Wong	D	-
Iis Herijati	DI	-
Ny. Angkasa Rachmawati	-	KU
Alim Prakasa	-	K
Puspita Alim	-	K
Alim Markus	-	DU
Alim Mulia Sastra	-	D

Keterangan:

KU : Komisaris Utama
K : Komisaris
KI : Komisaris Independen
DI : Direktur Independen
D : Direktur
DU : Direktur Utama

B. Hubungan Afiliasi Pembeli Siaga dengan Perseroan berdasarkan Kepemilikan Saham

AI merupakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

3. Porsi yang akan Diambil Pembeli Siaga

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT 1 ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, seperti yang tercantum dalam SBHMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan, dalam hal terdapat kelebihan pemesanan, maka Saham Baru akan dijatahkan secara proporsional berdasarkan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Apabila setelah alokasi pemesanan Saham Baru tambahan, masih terdapat sisa Saham Baru maka akan dibeli oleh Pembeli Siaga.

4. Persyaratan Penting Dari Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka PUT 1

Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I No. 557 tanggal 29 Juni 2016 jo Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I No. 14 tanggal 4 Agustus 2016 jo Akta Perubahan II Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I No. 164 tanggal 29 September 2016, yang seluruhnya dibuat dihadapan Anita Anggawidjaja, S.H., Notaris di Kota Administrasi Surabaya antara Perseroan dan PT Alim Investindo ("AI") memuat pokok perjanjian sebagai berikut:

a) Dengan memperhatikan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, jika Saham Baru seluruhnya tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka Sisa Saham Baru akan dialokasikan terlebih dahulu kepada Pemegang Saham lainnya yang setuju untuk membeli atau mengambil bagian lebih daripada hak mereka secara proporsional terhadap Saham Baru yang telah dilaksanakannya.

b) Pembeli Siaga dengan ini setuju dan berjanji untuk, jika setelah pengalokasian tersebut masih terdapat Sisa Saham Baru yang belum dibeli atau diambil bagian oleh Pemegang Saham lainnya atau tidak ada Pemegang Saham yang membeli atau mengambil bagian Saham Baru, membeli Sisa Saham Baru pada Harga Pelaksanaan HMETD sebagaimana ditentukan dalam Pasal 3.1 Perjanjian ini, berdasarkan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini dan menurut peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku.

c) Para Pihak setuju bahwa Harga Pelaksanaan HMETD adalah Rp340 (tiga ratus empat puluh Rupiah) untuk setiap Saham Baru

d) Kewajiban Pembeli Siaga untuk membeli atau mengambil bagian seluruh Sisa Saham Baru adalah tergantung pada dipenuhinya ketentuan dibawah ini:
   1. RUPS telah menyetujui dilakukannya PUT 1.
   2. Pernyataan Pendaftaran yang diajukan oleh Emiten kepada OJK dalam rangka PUT 1 telah menjadi efektif berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

e) Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini dan akan berakhir dengan sendirinya apabila:
   1. Seluruh kewajiban Para Pihak berdasarkan Perjanjian ini telah dipenuhi dan diselesaikan sebagaimana mestinya; atau
   2. Pernyataan Pendaftaran tidak menjadi efektif dalam waktu selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sejak tanggal laporan keuangan Emiten yang digunakan dalam PUT 1.

5. Persetujuan Korporasi Untuk Mengambil Bagian Saham Sebagai Pembeli Siaga

AI sebagai Pembeli Siaga telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tertanggal 29 Juni 2016 untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam rangka PUT 1.

6. Sumber Dana Untuk Mengambil Bagian Saham Sebagai Pembeli Siaga

Sumber dana AI untuk melaksanakan kewajibannya sebagai Pembeli Siaga dan mengambil bagian sahamnya adalah dari kas internal.

7. Ikhtisar Data Keuangan Penting Pembeli Siaga

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AI berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian AI yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara (firma anggota Morison International), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Dengan opini tanpa modifikasian (Wajar tanpa pengecualian).

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Jumlah Aset	5.407.217	4.894.939	4.233.692
Jumlah Liabilitas	4.582.474	4.283.703	3.626.345
Jumlah Ekuitas	824.742	611.236	607.347
Pendapatan Usaha	530.284	445.836	368.899
Laba Tahun Berjalan	34.262	18.258	23.199
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	217.499	16.436	23.199

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I No. 555 tanggal 29 Juni 2016 jo Akta Perubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I No. 12 tanggal 4 Agustus 2016, yang seluruhnya dibuat di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., Notaris di Kota Administrasi Surabaya.

1. Pemesan Yang Berhak

Sebagai ilustrasi, para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") berhak untuk mengajukan pemesanan Saham Baru dan/atau dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 65 (enam puluh lima) Saham Lama berhak atas sebanyak-banyaknya 10 (sepuluh) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah:

a. Para Pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
b. Pemegang HMETD Elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, Warga Negara Indonesia dan/atau Asing dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha baik Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran Pemegang Saham yaitu tanggal 12 Oktober 2016.

2. Distribusi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 13 Oktober 2016. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukan dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 13 Oktober 2016 dengan membawa:

a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 14 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2016.

a. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan untuk instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System* (C-BEST) sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
   i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
   ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

   Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

   Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

b. Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
   i. Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
   ii. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
   iii. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
   iv. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa.
   v. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa :
      - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
      - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap. Perseroan akan menerbitkan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD miliknya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

   Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

   Pendaftaran pelaksanaan SBHMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 BBWI).

   Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPST Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 saham atau kelipatannya.

a. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
   - Asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
   - Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan atas nama pemberi kuasa.
   - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
   - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
   - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE.

b. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
   - Asli FPPST yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
   - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
   - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa.
   - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

c. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPST yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
   - Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST).
   - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan oleh BAE.
   - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah-bukuan/giro/cek/ tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 24 Oktober 2016 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PUT 1

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 25 Oktober 2016 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT 1 ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT 1 ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Laporan hasil pemeriksaan mengenai kewajaran pelaksanaan HMETD akan disampaikan oleh Perseroan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal penjatahan berakhir, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang SBHMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT 1 yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPST dan pembayaran harus ditransfer ke rekening Bank Perseroan sebagai berikut:

Bank: Bank Maspion
Cabang: Basuki Rachmat Surabaya
No. Rekening: 9991011371
Atas Nama: R/P Right Issue

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham Baru dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 24 Oktober 2016.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT 1 ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti Pemesanan Pembelian Saham Baru untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Baru akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Baru antara lain:

a. Pengisian SBHMETD atau FPPST tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Baru yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus;
b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2016 (selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 25 Oktober 2016. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 27 Oktober 2016 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 (satu) bulan pada bank dimana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham Baru hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 18 Oktober 2016 sampai dengan 24 Oktober 2016. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil mulai tanggal 25 Oktober 2016. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
b. Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi/dewan komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
d. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham.

11. Alokasi Sisa Saham yang Tidak Diambil Oleh Pemegang HMETD

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT 1 ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan telah melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proposional sesuai dengan HMETD yang telah dilaksanakan.

KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam rangka PUT 1 ini sebanyak-banyaknya 592.461.538 (lima ratus sembilan puluh dua juta empat ratus enam puluh satu ribu lima ratus tiga puluh delapan) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus) per saham. Secara ilustratif, setiap pemegang 65 (enam puluh lima) Saham Lama yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 12 Oktober 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak-banyaknya 10 (sepuluh) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dalam rangka PUT 1 ini dengan Harga Pelaksanaan yang akan ditentukan kemudian. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT 1 ini adalah sebanyak-banyaknya Rp201.436.922.920 (dua ratus satu miliar empat ratus tiga puluh enam juta sembilan ratus dua puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh Rupiah).

1. Yang Berhak Menerima SBHMETD

Para Pemegang Saham yang berhak memperoleh HMETD adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 12 Oktober 2016 pukul 16.00 WIB.

2. Pemegang SBHMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

a. Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang HMETD-nya tidak dijual; atau
b. Pemegang Saham yang melaksanakan HMETD/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endorsemen SBHMETD; atau
c. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan SBHMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan SBHMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 14 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2016.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

4. Bentuk Dari SBHMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham Baru, jumlah Saham Baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham Baru tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang SBHMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 14 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2016.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp3.000,- (tiga ribu Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

6. Nilai HMETD

Nilai bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD.

Asumsi

Harga pasar satu saham : Rpa
Harga saham yang ditawarkan dalam PUT 1 : Rpr
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT 1 : A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT 1 : R
Jumlah saham yang beredar sesudah PUT 1 : A + R

$$\frac{(Rpa \times A) + (Rpr \times R)}{(A + R)} = RpX$$

Maka nilai HMETD adalah = RpX – Rpr

Harga pelaksanaan HMETD diperkirakan tidak akan lebih dari 20% diskon terhadap TERP sejak tanggal penetapan harga (TERP) mengacu kepada *Theoritical Ex-rights Price* atau harga pasar teoritis dari masing-masing saham Perseroan setelah saham diperdagangkan *ex-rights,* yang dihitung berdasarkan penambahan kapitalisasi pasar saham Perseroan sebelum PUT 1, dan kemudian dibagi dengan jumlah saham (tidak termasuk saham treasuri) setelah PUT 1.

7. Penggunaan SBHMETD

SBHMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli Saham Baru. SBHMETD hanya diterbitkan bagi Pemegang Saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. SBHMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. SBHMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam Rekening Perseroan.

9. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang SBHMETD atau calon pemegang HMETD.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT 1 ini melalui iklan di surat kabar dan situs web Perseroan.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PUT 1, yaitu tanggal 13 Oktober 2016. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE Perseroan.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPST dan formulir lainnya mulai tanggal 13 Oktober 2016 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan :

PT ADIMITRA JASA KORPORA
Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5
Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250
Telp: +62-21-29745222
Fax: +62-21-29289961

Apabila pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 12 Oktober 2016 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD dan tidak menghubungi PT Adimitra Jasa Korpora sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Adimitra Jasa Korpora ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para Pemegang Saham yang bersangkutan.